

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT RSUD LAMADDUKKELLENG KABUPATEN WAJO

Factors Associated To The Use Of Personal Protective Equipment (PPE) For Nurses At Lamaddukkelleng Hospital, Wajo Regency.

Muh. Ikbal Arif, Andi Ruhban, Fatimah Tiara Ceet Bahasoan
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar,
fatimahbahasoan@gmail.com

ABSTRACT

The use of personal protective equipment (PPE) is one of the efforts to create occupational safety and health for nurses in several hospital treatment rooms. Personal protective equipment such as gloves, masks, protective eyewear, aprons/aprons, and closed shoes are alternative preventive measures for nurses in protecting themselves from the risk of disease transmission while interacting with patients. This study aims to determine the factors associated with the use of PPE for nurses in Lamaddukkelleng Hospital, Wajo Regency. This type of research is Analytical Observation with a Cross Sectional Study approach. The number of samples is 150 nurses with simple random sampling. The data was processed using statistical analysis with Chi Square test. Based on the results of the Chi Square test which shows $p_{value}=0.03 < 0.05$ that there is a relationship between knowledge and the use of personal protective equipment. The attitude obtained $p_{value}=0.04 < 0.05$ indicates that there is a relationship between attitude and the use of personal protective equipment. And in the action $p_{value}=0.03 < 0.05$, it shows that there is a relationship between the use of personal protective equipment for nurses at the Lamaddukkelleng Hospital, Wajo Regency. Based on the results of the study, it was concluded that there was a relationship between knowledge, attitudes, and actions with the use of PPE. It is hoped that nurses will socialize and arrange all PPE supplies so that they can be fulfilled.

Keywords : Personal Protective Equipment (PPE), Nurses

ABSTRAK

Pemakaian alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat di beberapa ruangan perawatan Rumah Sakit. Alat pelindung diri seperti diantaranya sarung tangan, masker, kaca mata pelindung, apron/celemek, serta sepatu tertutup merupakan alternatif tindakan pencegahan bagi perawat dalam melindungi diri dari resiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah Observasi Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Studi. Jumlah sampel sebanyak 150 perawat dengan pengambilan sampel secara Simple Random Sampling. Data diolah menggunakan analisis statistik dengan uji Chi Square. Berdasarkan hasil uji Chi Square yang menunjukkan $p_{value}=0,03 < 0,05$ bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri. Sikap yang didapatkan $p_{value}=0,04 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri. Dan pada Tindakan $p_{value}=0,03 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan penggunaan APD. Diharapkan kepada perawat untuk melakukan sosialisasi dan mengatur segala persediaan APD agar bisa di penuhi.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri (APD), Perawat

PENDAHULUAN

Sebanyak 8 juta yang bekerja di bidang kesehatan di rumah sakit Amerika Serikat terkontaminasi cairan badan pasien lain misalnya terjadi karena tidak sengaja kontak dengan pisau operasi dan suntik sebanyak 82%, terkontaminasi dengan mulut, mata dan hidung sebanyak 14%, terkontaminasi dengan luka kulit sebanyak 3% dan kejadian luka dengan instrumen tajam terjadi sebanyak 800.000 kejadian dan terjadi pada petugas kesehatan disetiap tahunnya (Centers for Disease Control)

Penelitian yang dilakukan pada tahun 1988 oleh National Safety Council (NSC) mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 41% insiden yang terjadi di Rumah sakit lebih banyak dari petugas di pabrik lainnya dan kejadian dan insiden yang biasanya terjadi di antaranya tertancap jarum suntik,

penyakit infeksi, sakit pada tangan dan pinggang, luka gores atau tersayat.

Penyakit Akibat Kerja (PAK) di RS, biasanya berhubungan dengan unsur biologik seperti mikroba yang sering berasal dari penderita; unsur kimia seperti kontaminasi pada dosis sedikit namun terjadi berkepanjangan seperti gas anestesi didalam hati; penggunaan antiseptik pada kulit, kebiasaan duduk yang tidak benar, cara menggendong pasien tidak tepat; unsur fisik dalam dosis sedikit yang berkepanjangan seperti radiasi pada kulit dan pada sistem peredaran darah, dan tegangan yang besar pada reproduksi, unsur psikologis misalnya seperti merasa tegang atau tidak nyaman di kamar bedah, bangsal sakit jiwa dan dikamar gawat darurat.

Alat pelindung diri (APD) jika digunakan pada saat bekerja merupakan salah satu cara mewujudkan keamanan dan kesehatan untuk perawat di ruang Rumah Sakit selama bekerja.

APD misalnya masker, kaca mata pelindung, sarung tangan, baju pelindung/celemek, serta sepatu pelindung merupakan salah satu opsi kegiatan penghindaran untuk perawat dalam mengamankan seseorang dari insiden transmisi mikroorganisme saat kontak dengan penderita. Penggunaan APD wajib dipakai selagi menjalankan kegiatan yang berbahaya contohnya bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, darah penderita, dahak, kulit pasien yang terluka dan barang yang telah kontaminasi oleh penderita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ikbal, dkk 2020 didapatkan 69,0% responden yang mempunyai sikap negatif dengan pemakaian APD tidak lengkap, dibandingkan penggunaan APD lengkap hanya 31,0% di Rumah Sakit Umum Aysiah Padang. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemakaian APD, dan juga memperlihatkan bahwa adanya minat semakin bagus sikap yang dimiliki perawat maka akan semakin besar pun kesadarannya untuk menggunakan Alat Pelindung Diri, begitu juga kebalikannya. (Ikbal, dkk 2020)

Penelitian yang dilakukan Rahmatilah, dkk 2020 Ada pengaruh tindakan perawat terhadap pemakaian APD dalam pengendalian infeksi yang didapatkan selama berada di wilayah rumah sakit di kamar Rawat Inap RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mariani, dkk 2018 Adanya hubungan tindakan dengan penggunaan APD di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Phan dkk, 2019. Kesalahan yang umum terjadi adalah membuka gaun dari depan, melepas pelindung mata dan masker, dan menyentuh permukaan dan Alat Pelindung Diri juga berpotensi terkontaminasi bakteri selama bekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih 2018 hasil yang didapatkan peneliti nyaris semua perawat yang bekerja dikamar inap RSUD Kabupaten Mamuju telah memahami APD dan dilihat dari hasil pertanyaan dan jawaban berkaitan dengan APD akan tetapi kebenaran yang di dapat saat dilapangan banyak perawat yang tidak memakai APD dasar bila melangsungkan pelayanan kepada penderita seperti memakai sarung tangan, masker, penutup kepala, gaun

pelindung/celemek, dan sepatu pelindung (Ningsih, 2018).

Penelitian yang dilakukan Fridalni&Rahmayanti, 2018 Adanya hubungan sikap perawat dalam pemakaian APD terhadap pengendalian infeksi yang diperoleh saat berada di rumah sakit Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2018.

Menurut Kiswara 2020 terdapat 2 alasan kejadian kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja Adapun alasan perawat yaitu sangat suka cepat-cepat atau buru-buru, sering mengusik atau mengganggu, risih dan tidak ada sanksi jika tidak menggunakan APD atau tidak diberikan hukuman misalnya berbentuk tulisan atau hanya berbentuk kritikan dari pengawas ruang dan kesalahan dalam pemakaian APD sehingga ketika melaksanakan pelayanan perawat dapat terancam tertikam jarum (kiswara, dkk 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana Variabel Bebas dan Variabel Terikat diukur secara bersamaan. Lokasi penelitian Penelitian ini dilakukan di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2022.

Pengambilan Data

Pengambilan Data dengan menentukan kriteria inklusi dan populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perawat yang bekerja di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo dengan sampel 150 responden.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Data primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh dari responden baik dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu dari RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo menjadi informasi utama yang dapat mendukung bagi penelitian yang dilakukan.

Pengolahan Dan Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS, microsoft Excel, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan tabel analitik.

HASIL

1. Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa 150 responden kategori pengetahuan perawat yang bekerja di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa pada pengetahuan baik dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 17 orang (16,2%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 88 orang (83,8%). Sedangkan pada pengetahuan kurang baik dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 14 orang (31,1%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 31 orang (68,9%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (χ^2), diperoleh hasil p value = 0,03 yang berarti nilai p value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2022.

2. Hubungan Sikap Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 150 responden kategori sikap perawat yang bekerja di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa pada sikap baik dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 20 orang (17,1%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 97 orang (82,9%). Sedangkan pada sikap kurang baik dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 11 orang (33,3%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 22 orang (66,7%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (χ^2), diperoleh hasil p value = 0,04 yang berarti nilai p value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2022.

3. Hubungan Tindakan Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 150 responden kategori tindakan perawat yang bekerja di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa pada tindakan baik dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 14 orang (15,1%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 79 orang (84,9%). Sedangkan pada tindakan kurang baik dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 17 orang (29,8%) dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 40 orang (70,2%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (χ^2), diperoleh hasil p value = 0,03 yang berarti nilai p value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi penelitian ini terdapat hubungan antara tindakan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2022.

PEMBAHASAN

RSUD Lamadukkelleng terletak di Jalan Kartika Candra Kirana No.9, Kelurahan Maddukkelleng, Kecamatan Tempe, Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan

1. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022.

Setelah seseorang memulai pengindraan kepada suatu objek tertentu akan menciptakan pengetahuan dan pengetahuan adalah hasil "Tahu" dari objek tersebut. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra. penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Melalui indra penglihatan dan pendengaran sebagian besar manusia memperoleh pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri yaitu apa yang di ketahui perawat tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) juga akibat yang didapat bila tidak menggunakan masker, sarung tangan, gaun pelindung, penutup kepala, dan sepatu pelindung pada saat bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 105 orang (70,0%) dan dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 45 orang (30,0%).

Responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (16,2%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 orang (31,1%). Responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) memiliki pengetahuan baik yaitu 88 orang (83,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 31 orang (68,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (χ^2), diperoleh hasil pvalue = 0,03 yang berarti nilai pvalue < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2022. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja.

Hasil diatas juga sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2007) yaitu pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh untuk membentuk sikap dan tindakan seseorang. Bila perawat memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahaya yang di timbulkan jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) maka perawat menjadi cuek atau tidak peduli terhadap resiko kecelakaan yang terjadi saat bekerja.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang

bekerja di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri (APD), menggunakan kuesioner didapatkan hasil pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri (APD) sudah baik, seperti mengetahui alat pelindung diri (APD) apa saja yang wajib digunakan, manfaat alat pelindung diri (APD), dan juga syarat alat pelindung diri (APD) pada perawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil jawaban dari beberapa pertanyaan terkait dengan alat pelindung diri (APD) pada perawat sudah mengetahui seperangkat alat pelindung diri (APD) dan fungsinya. Namun yang di dapat dilapangan masih ada perawat yang pada saat bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, baju pelindung, penutup kepala, sepatu pelindung.

Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor diantaranya yaitu pemahaman perawat bahwa alat pelindung diri (APD) digunakan dalam kondisi darurat misalnya pada pasien yang menderita penyakit menular. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat ternyata berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja.

Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan perawat tentang alat pelindung diri (APD) dengan pemberitahuan atau pemasangan poster berkaitan dengan alat pelindung diri (APD) untuk mengurangi resiko atau kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja.

2. Hubungan Sikap Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022.

Sikap muncul sebelum tindakan, dimana sikap ialah respon atau reaksi yang masih tertutup dari dalam diri seseorang kepada suatu objek tertentu (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana reaksi atau respon perawat tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa responden yang memiliki Sikap baik sebanyak 117 orang (78,0%) dan pada sikap kurang baik sebanyak 33 orang (22,0%).

Responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) memiliki sikap baik yaitu sebanyak 20 orang (17,1%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 11 orang (33,3%). Responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) memiliki sikap baik yaitu 97 orang (82,9%), sedangkan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 22 orang (66,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (χ^2), diperoleh hasil pvalue = 0,04 yang berarti nilai pvalue < 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2022. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikkal dkk (2020) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap perawat dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo sudah memiliki sikap yang baik tentang alat pelindung diri (APD), menggunakan kuesioner didapatkan hasil sikap perawat tentang alat pelindung diri (APD) sudah baik, seperti responden setuju menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil jawaban dari beberapa pertanyaan terkait dengan alat pelindung diri (APD) pada perawat sudah baik, akan tetapi masih banyak responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja seperti masker, sarung tangan, baju pelindung, penutup kepala, sepatu pelindung. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor diantaranya yaitu sikap perawat yang masih kurang atau tidak peduli terhadap pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) dan resiko kecelakaan yang terjadi jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sewaktu bekerja.

Faktor lainnya yaitu beberapa perawat yang merasa tidak senang jika menggunakan alat pelindung diri (APD) karena dapat mengganggu kenyamanan perawat pada saat bekerja. Ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ratnayanti 2021 bahwa respon yang timbul terhadap sesuatu misalnya perasaan yang tidak senang maka disebut sikap negatif, sedangkan jika perasaan senang maka disebut sikap positif.

Respon lainnya yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD) tidak menjamin selamat dari kecelakaan karena alat pelindung diri (APD) mempunyai batas pemakaian. Penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti gaun pelindung yang memiliki ukuran yang tidak sesuai juga membuat perawat enggan untuk menggunakannya.

Sesuai dengan pendapat Kiswara dkk, 2020 Adapun alasan perawat yaitu ingin cepat atau buru-buru, mengganggu atau tidak aman, risih dan tidak ada sanksi jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) atau tidak ada sanksi yang berupa tertulis dan atau Cuma berupa teguran dari kepala ruangan (Kiswara dkk, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko yaitu dengan menyediakan peralatan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dan tepat guna sehingga dapat menimbulkan kenyamanan pada perawat saat bekerja.

3. Hubungan Tindakan Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022.

Praktik (tindakan) dalam perilaku terjadi apabila seseorang telah melewati dua domain terlebih dahulu yaitu pengetahuan dan sikap. Setelah melewati dua tahapan sebelumnya, maka seseorang akan mempraktikkan atau melaksanakan apa yang diketahui dan disikapinya (dinilai baik) (Agustini, 2014).

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawat mampu untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan baik dan benar pada saat bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki Tindakan baik sebanyak 93 orang (62,0%) dan pada

Tindakan kurang baik sebanyak 57 orang (38,0%).

Responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) memiliki tindakan baik sebanyak 14 orang (15,1%) dan kurang baik sebanyak 17 orang (29,8%), sedangkan Responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) memiliki tindakan baik sebanyak 79 orang (84,9%) dan kurang baik sebanyak 40 orang (70,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (χ^2), diperoleh hasil p value = 0,03 yang berarti nilai p value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2022. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2018) yang menunjukkan ada hubungan antara tindakan perawat dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil jawaban dari beberapa pertanyaan terkait tindakan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat sudah baik, akan tetapi masih banyak responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja seperti masker, sarung tangan, baju pelindung, penutup kepala, sepatu pelindung. Karena penggunaan APD yang tidak cocok dan tidak sesuai sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman saat digunakan.

Menurut Agutini 2014 sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik) dan diperlukan faktor lain seperti saran dan prasarana atau fasilitas untuk terbentuknya suatu tindakan. Ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang tidak layak atau tidak sesuai menyebabkan tindakan perawat yang juga tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Ketersediaan sarana dan prasarana termasuk alat pelindung diri (APD) dapat terjadi juga dengan perawat yang menjaga peralatan keselamatan agar tetap berfungsi

dengan baik.

Perawat tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) karena merasa risi dan biasanya lupa jika menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja dan juga petunjuk pemakaian alat pelindung diri (APD) yang rumit atau sulit membuat perawat merasa enggan menggunakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.
2. Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.
3. Ada hubungan antara tindakan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat untuk mengurangi resiko kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja.
2. Diharapkan perawat selalu mengatur seluruh persediaan APD di RS agar segala kebutuhan terkait alat pelindung diri (APD) bisa dipenuhi.
3. Penulis mengharapkan penelitian berikutnya membuat penelitian ini sebagai pedoman juga masukan dan mendapatkan hasil yang lebih luas dengan variabel-variabel lain misalnya kepatuhan dengan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Aat. 2014. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Budi Utama. (online) https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan/W3yMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1, Diakses 22 Januari 2022
- Centers for Disease Control. *Guideline for Isolation Precautions: Preventing Transmission of Infectious Agents in Healthcare Setting*. (online) <https://www.cdc.gov/infectioncontrol/pdf/guidelines/isolation-guidelines-H.pdf>, Diakses 10 Januari 2022
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. (Online) <https://books.google.co.id/books?id=LKpz4vwQyT8C&pg=PT117&dq=sikap+kesehatan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiluOWqwMX1AhWykOYKHXofDUoQ6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=sikap%20kesehatan&f=false>, Diakses 22 Januari 2022.
- Fridalni, Nova, dan Rini Rahmayanti. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri*. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika* 11.1: 46-50 (Online) <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/503>, Diakses 28 Desember 2021
- Ikkal, Revi. Neini., Sari, Rebbi. Permata., dan Welly, W. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan APD Dalam Melakukan Tindakan Keperawatan Di RSUD Aisyiah Padang*. *JIK (JURNAL ILMU KESEHATAN)*, 5(2), 255-262. (online) <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/435/pdf>, Diakses 15 Desember 2021.
- Kiswara, Rian Muhammad, Mifbakhuddin, dan Diki Bima Prasetio. 2020. *Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Rawat Jalan Dan Rawat Inap*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15.2: 47-51. (online) <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6591>, Diakses 28 Desember 2021.
- Mariana, Sitti, Miswan, dan Mohammad Andri. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli*. *Jurnal Kolaboratif Sains* 1.1. (online) <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/426>, Diakses 28 Desember 2021.
- Ningsih, Herdiana. 2018. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2018*. Makassar: Universitas Hasanuddin. (online) http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZjJjMGEyNjkxMDY0ZDQwYTg2OTcxNzY0MGJIN2ZiNjkwMzU2NmFhYg==.pdf, Diakses 15 Desember 2021.
- Phan, Linh., et al. 2019. *Personal Protective Equipment Doffing Practices Of Healthcare Workers*. *Journal of occupational and environmental hygiene* 16.8: 575-58, (online) <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15459624.2019.1628350>, Diakses 02 Januari 2022.
- Rahmatilah, Seally, Asriwati dan Jamaluddin. 2020. *Pengaruh Perilaku Dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2020*. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(2), 1142-1157. (online) <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1160>, Diakses 15 Desember 2021.
- Ratnayanti, Ginalita. 2021. *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzl*. Surabaya: Jakad Media Publishing. (online) <https://books.google.co.id/books?id=YuA7EAAAQBAJ&pg=PA20&dq=sikap&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjZ4MmTvcX1AhV1muYKHWCVDbA4ChDoAXoECAUQAaw#v=onepage&q=sikap&f=false>, Diakses 22 Januari 2022.

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total	%	Uji Statistik
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%			
Baik	17	16,2	88	83,8	105	100	P= 0,03
Kurang Baik	14	31,1	31	68,9	45	100	X ² =4,277

Sumber : Data primer

Tabel 2
Hubungan Sikap Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022

Sikap	Penggunaan APD				Total	%	Uji Statistik
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%			
Baik	20	17,1	97	82,9	117	100	P= 0,04
Kurang Baik	11	33,3	22	66,7	33	100	X ² =4,140

Sumber : Data primer

Tabel 3
Hubungan Tindakan Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Lamadukkelleng, Kabupaten Wajo 2022

Tindakan	Penggunaan APD				Total	%	Uji Statistik
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	n	%	n	%			
Baik	14	15,1	79	84,9	101	100%	P= 0,03
Kurang Baik	17	29,8	40	70,2	49	100%	X ² =4,703

Sumber : Data primer